BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Deskripsi Tempat Penelitian

Lembaga pendidikan yang digunakan sebagai tempat penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sumput Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik . Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sumput lokalisasinya yang berbentuk Huruf L, halaman Madrasah dan lapangan olahraganya memang luas, gedung Madrasah dikelilingi kebun milik warga sekita dan di sebela kiri adalah bangunan balai desa.

Tabel 4.1.
Keadaan pendidik MI Nurul Huda Sumput

No	Nama (Lengkap dengan gelar)	L/P	NUPTK	Tempat, Tgl. Lahir	Bidang studi yg diampuh	Alamat
1	Aliyas,S.Pd.I.	L	2251748650200043	Gresik, 19/09/1970	KM	Sumput
2	Mubin	L	2139730637200003	Gresik, 8/07/1952	Agama	Wedoroanom
3	Siti Nurjannah	P	0539745647200043	Sidoarjo, 12/07/1967	Guru Kls	Krian
4	Dra.Umu Chotimah	P	9942743643300012	Lamongan, 6/10/1963	Guru Kls	Sumput
5	Rukiyati, S.Pd.	P	4656748651300012	Sidoarjo, 24/03/ 1970	Guru Kls	Taman
6	Musthofah,S.Pd.	L	6533754656110072	Gresik, 1/02/ 1976	Guru Kls	Wrenginanom
7	Jamilah,S.Pd.I.	P	9054765666210093	Gresik, 22/07/ 1987	Guru Kls	Sumput
8	Aristantia MZ,S.Pd.	P	6260768669300003	Sidoarjo, 28/09/ 1990	Olahraga	Sumput
9	Siti Maimunah,S.Pd.I.	P	ID20501327190001	Gresik, 26/07/1990	Guru Kls	Kesamben
10	Drs.H.Sonhaji,M.Pd.I.	L	0451746648200032	Gresik, 19/01/ 1968	Agama	Wedoroanom
11	Sholikin	L		Gresik, 14/03/ 1978	Penjaga	Sumput
12	Suwati	p		Sidoarjo, 21/11/1985	kebersihan	Sumput

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan melihat tabel diatas bahwa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sumput di pimpin oleh seorang kepala Madrasah dengan jumlah tenaga pengajar sembilan guru yaitu enam guru kelas, dua guru agama islam, satu guru olahraga, satu penjaga Sekolah, dan satu pegawai kebersihan.

Tabel.4.2.
Data Keadaan Murid MI Nurul Huda Sumput

NO	Kelas		Jumlah Peserta Didik		
			L	P	Jumlah
1	KELAS 1		16	12	28
2	KELAS 2		11	15	26
3	KELAS 3		19	13	*32*
4	KELAS 4		14	12	*26*
5	KELAS 5		*13*	*10*	*23*
6	KELAS 6		*10*	*14*	*24*
7	Jumlah		*83*	*76*	*159*

Madrasah ini secara keseluruhan memiliki enam ruang kelas,satu ruang perpus,dan satu ruang guru dengan jumlah seluruh peserta didik yang terdaftar pada tahun ajaran 2014-2015 adalah sebanyak 159 peserta didik yang terdiri dari kelas I sebanyak 28 peserta didik, kelas II sebanyak 26 peserta didik,kelas III sebanyak 32 peserta didk, kelas IV sebanyak 26 peserta didik, kelas V sebanyak 23 peserta didik, dan kelas VI sebanyak 24 peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3.
Sarana dan prasarana yang dimiliki MI Nurul Huda Sumput

No	Jenis Ruangan	Jumlah Barang	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6	3	3	-
2	Ruang Perpustakaan	1	-	1	-
3	Ruang Tata Usaha	-	-	-	-
4	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1	-
5	Ruang Guru	1	-	1	-
6	Ruang Lab. IPA	-	-	-	-
7	Rang Lab. Komputer	1	-	-	1
8	Ruang Lab. Bahasa	-	-	-	-
9	Ruang BP	-	-	-	-
10	Ruang UKS	-	-	-	-
11	Ruang Keterampilan	-	-	-	-
12	Gudang	1	-	-	1
13	Meja Siswa	80	40	25	15
14	Kursi Siswa	80	40	25	15
15	Meja Guru di kelas	5	3	2	-
16	Kursi Guru di kelas	5	3	2	
17	Almari di kelas				
18	Almari Guru	1	1		
19	Papan tulis	5	2	5	
20	Rak buku	3		3	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

21	Meja kursi Tamu	1		1	
22	Bendera	2	1		1
23	Pengeras Suara	1		1	
24	Tip rekorde				
25	Radio				
26	Televisi	1		1	
27	Mesin ketik	1		1	
28	Computer	10			10
29	Laptop	1	1		
30	Drumband	1		1	
31	Alat musik rebana	1			1
32	Orgen				

Sarana dan prasarana adalah salah satu yang memegang peranan penting dalam kelancaran proses belajar mengajar dan peningkatan prestasi akademik peserta didik. Dengan melihat tabel diatas sudah jelas bahwa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sumput dalam masalah sarana dan prasarana kurang memenuhi syarat kebutuhan pendidikan. Dikarenakan banyak kondisi barang yang tidak dimiliki oleh Madrasah dan yang adapun banyak yang rusak yaitu misal punya ruang kelas sebanyak enam ruang kelas, tiga ruang kelas yang baik dan tiga ruang kelas yang rusak ringan itu sudah menunjukan bahwa sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda kurang memenui syarat. Untuk itu, peneliti memilih metode pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sumput yang perlu ditingkatkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran Matematika yang dilaksanakan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda sumput, belum melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*team Games Tournament*) khususnya untuk pembelajaran operasi hitung perkalian sehingga hasil belajar peserta didik belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70. Untuk mengantisipasi tersebut, peneliti mengadakan penelitia di kelas III dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran Matematika sehingga dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan operasi hitung perkalian.

B. Diskripsi Data Awal

Proses pembelajaran yang baik didasari oleh adanya hubungan interpersonal yang baik antara peserta didik dengan guru dan atau peserta didik dengan peserta didik serta penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran. Penelitian menunjukan bahwa lingkungan sosial suasana kelas adalah penentu kondisi sosio emosional di kelas, maka diperlukan adanya pengelolaan kelas yang dinamis dan sesuai dengan apa yang menjadi kesenangan peserta didik, begitupun juga dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan peserta didik menyelesaikan operasi hitung perkalian, hendaknya memperhatikan kondisi sosio emosional di kelas, karena emosi positif dapat merangsang otak dapat bekerja dengan efektif dan efisien, sehingga dalam kondisi ini peserta didik dapat mengoptimalkan seluruh kemampuan untuk berfikir kritis, fokus dalam pembelajaran, melakukan ekperimen bertanya atau menjawab, pertanyaan, bekerja sama, dan lain-lain. Sebaliknya dalam keadaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

stres dan takut akan menghambat kerja otak dan memperlambat proses berfikir dan mengingat

Perlu disadarkan bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung seluruh aspek kejiwaan peserta didik dan guru akan telihat baik, bukan hanya fisik, pikiran, perasaan, pengalaman, dan bahasa tubuh tetapi emosi juga terlihat, ini menunjukan bahwab pada setiap pembelajaran prosesnya tidak sederhana seperti yang kita bayangkan selama ini. Wajar saja pada awal pembelajaran Matematika ketika guru memasuki ruang belajar dengan dengan wajah suram maka proses pembelajaran berlangsung dalam suasana menegangkan dan melelahkan. Peserta didik tidak lagi berani bertanya apalagi mengemukahkan pendapat yang berbeda dengan guru, suasana demokrasipun lenyap selama proses pembelajaran jiwa peserta didik berada dalam keadaan tidak nyaman, pembelajaran tidak menghasilkan hasil yang memuaskan.

Bedasarkan hasil penelitian awal melalui hasil observasi dan tes awal, gambaran pembelajaran Matematika pada peserta didik kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sumput Kecamatan driyorejo Kabupaten Gresik tentang kemampuan menyelesaikan operasi hitung perkalian adalah sebagai berikut :

1) Guru kurang fokus saat mengajar
2) Guru kurang ramah dalam melaksanakan pembelajaran.
3) Guru tidak bisa menciptakan suasana yang kondusif.
4) Guru kurang memotivasi dan memunculkan kreatifitas peserta didik

Sedangkan permasalahan yang ditemua pada diri peserta didik yaitu

1) Peserta didk tampak kurang nyaman saat pembelajaran berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pembelajaran kurang meninggalkan kesan yang menarik dan bermanfaat bagi diri peserta didik

Fakta hasil penilaian tersebut menunjukan bahwa sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai rendah dengan demikian hasil belajar peserta didik kelas III madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sumput kecamatan driyorejo Kabupaten Gresik perlu ditingkatkan perolehan nilai peserta didik pada tes awal bedasarkan tabel I dibawa ini.

Tabel 4.4.

Frekuensi data nilai tes awal sebelum tindakan

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	90 - 100	2	6,05
2	70 - 89	4	12,5
3	50 - 68	20	62,7
4	< 49	6	18,75

Kondisi hasil belajar sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas rata-rata nilai harian untuk mata pelajaran Matematika kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sumput Kec, Driyorejo Kab. Gresik adalah 48. Kondisi inilah yang memacu untuk dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TGT. Berikut ini disajikan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan sebanyak 2 siklus.

C. Penjelasan Per Siklus

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menyusun Rencana

Identifikasi masalah dilakukan setelah dilakukan observasi proses belajar mengajar yang biasa dilakukan guru pada pelajaran Matematika. Banyak ditemukan berbagai macam kendala ketika guru menerangkan. Setelah itu disusun rencana pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe TGT berdasarkan bahasan yang akan diajarkan. Kegiatan selanjutnya meliputi kegiatan merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun langkah-langkah pembelajaran, merencanakan alat yang sesuai dengan bahasan yang akan diajarkan dan bagaimana menggunakannya, serta menyusun alat evaluasi sesuai dengan tujuan. Setelah pembelajaran kooperatif tipe TGT disusun, diperbanyak, dan diberikan kepada siswa secara perorangan, sebelum siklus I dilaksanakan.

b. Pelaksanaan

Guru melaksanakan pengajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT, disertai dengan alat peraga yang sesuai, kemudian guru memberikan pertanyaan-pertanyaan dan tugas-tugas sehingga peserta didik mendapatkan pemahamannya sendiri tentang operasi htung perkalian bilangan 3 angka.

c. Melakukan Observasi

Observasi dilakukan dengan mencatat kejadian-kejadian selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yang nantinya dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan diadakan perbaikan. Apakah tugas-tugas dan pertanyaan yang diajukan sudah mencerminkan pembelajaran kooperatif tipe TGT?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Refleksi

Dari hasil observasi, dilakukan analisis pada tindakan I, kemudian dilanjutkan dengan refleksi. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi yang dilakukan , perlu dilakukan tindakan II.

Hasil belajar peserta didik pada pra siklus, siklus I dapat dinyatakan dalam tabulasi data sebagai berikut:

Tabel 4.5.

Lembar Penilaian peserta didik pencapaian SKM (Standar Ketuntasan Minimal).

NO	Nama	SKM	Hasil pra siklus	Tuntas/Tidak tuntas	Hasil Siklus I	Tuntas/Tidak tuntas
1.	Habib Dwi Priyanto	70	40	Tidak tuntas	70	tuntas
2.	Ahmad Afandi	,,	50	Tidak tuntas	70	tuntas
3.	Aditiya Yusma P.	,,	40	Tidak tuntas	50	Tidak tuntas
4.	Ahmad Fauzan B	,,	80	tuntas	80	tuntas
5.	Ahmad Farhan Al-G	,,	60	Tidak tuntas	70	tuntas
6.	Alfi Alfani H	,,	60	Tidak tuntas	70	tuntas
7.	Candra Fiki S	,,	40	Tidak tuntas	50	Tidak tuntas
8.	Faridatul Rahmawati	,,	100	tuntas	100	tuntas
9.	Gilang Rahmadan	,,	60	Tidak tuntas	60	tidaktuntas
10.	Hilda Amalia	,,	60	Tidak tuntas	80	tuntas
11.	Khairun Nisya’	,,	60	Tidak tuntas	70	tuntas
12.	Leo aji P	,,	60	Tidak tuntas	80	tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13.	Melani Elya Putri	,,	70	tuntas	80	tuntas
14.	Muhammad Arsyad	,,	60	Tidak tuntas	70	tuntas
15.	M.Dwi Zaki	,,	50	Tidak tuntas	70	tuntas
16.	Muhammadin Nurul	,,	60	Tidak tuntas	60	tidak tuntas
17.	M.Irsadul Mufid	,,	50	Tidak tuntas	60	tidaktuntas
18.	Nadwa Aulia S	,,	50	Tidak tuntas	50	Tidak tuntas
19.	Nia Rahmadani	,,	90	tuntas	90	tuntas
20.	Tiara Oktiana Abidal	,,	40	Tidak tuntas	70	tuntas
21.	Rizal Ferdian Syah	,,	40	Tidak tuntas	50	Tidak tuntas
22.	Siti Nurhamidah	,,	40	Tidak tuntas	50	tidaktuntas
23.	M Rista Fani	,,	60	Tidak tuntas	60	tidaktuntas
24.	M Iqbal	,,	60	Tidak tuntas	60	tidaktuntas
25.	M Eko Wahyudi	,,	70	tuntas	70	tuntas
26.	M Khoirudin	,,	60	Tidak tuntas	60	tidaktuntas
27.	M Rifki Setyawan	,,	50	Tidak tuntas	50	tidaktuntas
28.	Nanda Dea	,,	60	Tidak tuntas	70	tuntas
29.	Nor Hidayatullah	,,	50	Tidak tuntas	60	tidaktuntas
30.	Rama Dani	,,	60	Tidak tuntas	70	tuntas
31	Rega Aditya		60	Tidak tuntas	80	tuntas
32	Sania		70	tuntas	80	tuntas
	Nilai rata-rata		58		65	
	nilai < rata-rata		12		13	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	nilai > rata-rata		20		19	
	Tidak Tuntas		26	81,25%	13	37,5 %
	Tuntas		6	18,75%	20	62,5 %

Tabel 4.6.

Berdasarkan data pra siklus dan siklus I

No.	Rentan Nilai	Pra silklus		Silkus 1	
		frekuensi	%	frekuensi	%
1.	90 – 100	2	6,25%	2	6,25%
2.	70 – 89	4	12,5%	17	53,12%
3.	50 – 69	20	62,5%	13	40,63%
4.	< 49	6	18,75%	0	0%
Jumlah		32	100%	32	100%

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa prosentase keberhasilan dari **32** peserta didik pada pra siklus terdapat **18,75%** atau **6** peserta didik yang mencapai KKM dan **26** atau **81,25%** peserta didik yang tidak mencapai KKM, sedangkan hasil pada siklus I terdapat **19** atau **59,37%** peserta didik yang mencapai KKM dan **13** atau **40,63%** peserta didik yang tidak mencapai KKM dari keseluruhan peserta didik.

Dari tabel diatas, dapat dilihat hasil pencapaian prestasi ada peningkatan .

1. Pada hasil pembelajaran pra siklus : nilai rata-rata kelas 58; 20 peserta didik mendapat nilai di atas rata-rata kelas atau 62 % dan 12 peserta didik berada di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bawah nilai rata-rata kelas atau 34 %.Peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar 5 peserta didik dan yang tidak mencapai ketuntasan belajar 27 peserta didik.

2. Pada hasil pembelajaran siklus I : nilai rata-rata kelas **65; 19** peserta didik mendapat nilai di atas rata-rata atau **59,3 %** dan **13** peserta didik mendapat nilai di bawah rata-rata = **40 %. 20** peserta didik atau **62,5 %** mencapai SKM (Standar Ketuntasan Minimal) dan **12** peserta didik atau **37,5 %** tidak mencapai SKM (Standar Ketuntasan Minimal). Nilai Standar Ketuntasan Minimal **70**.

Gambaran umum dari proses pembelajaran dan situasi selama berlangsungnya pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut :

Pada umumnya selama pembelajaran berlangsung, terjadi interaksi cukup intensif antara peserta didik dan guru. Karena merupakan model proses pembelajaran yang baru bagi peserta didik, ada beberapa peserta didik yang kelihatan bingung. Hal tersebut terutama terjadi pada pertemuan pertama. Pada pertemuan berikutnya, peserta didik sudah dapat menyesuaikan dengan model pembelajaran ini.

Ada beberapa peserta didik yang belum aktif dalam tanya jawab. Kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan pada umumnya masih kurang, suara belum keras sehingga peserta didik yang duduk jauh dari yang menjawab tidak mendengar dengan jelas. Berdasarkan pengamatan, ada sebagian peserta didik yang enggan apabila diminta maju ke depan kelas untuk menjawab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanyaan. Setelah ditelusuri, ternyata peserta didik tersebut belum membaca bahan bacaan di rumah.

Kualitas jawaban yang diberikan peserta didik pada umumnya masih rendah atau tidak relevan dengan pertanyaan, namun ada beberapa jawaban yang relevan. Setelah selesainya siklus I, diberikan tes tertulis kepada peserta didik.

Pada siklus pertama pelaksanaan pembelajaran belum berjalan dengan efektif. Peserta didik belum terbiasa dengan pola pembelajaran ini, sehingga ada keraguan pada sebagian peserta didik dalam mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran. Dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan, ada beberapa peserta didik yang hanya asal menjawab atau bahkan bersikap pasif atau tidak menjawab sama sekali.

2. **Siklus II**

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2014

a. Menyusun Rencana

Rencana tindakan II disusun berdasarkan dari hasil analisis dan refleksi selama siklus I. Materi pada siklus II adalah perluasan materi pada siklus sebelumnya yang di susun secara baik berdasarkan pengalaman pada siklus I.

b. Pelaksanaan

Pada tahapan ini, tindakan yang dilakukan sesuai dengan yang telah direncanakan. Diharapkan pada akhir tindakan II, peserta didik terbiasa atau dapat menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan tepat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pelaksanaan Observasi

Tahapan ini dilaksanakan bersamaan dengan melakukan tindakan. Pada kegiatan ini tim peneliti membuat catatan harian secara rinci, tentang segala respon peserta didik dan semua peristiwa yang terjadi di kelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Fokus pengamatan dan pencatatan adalah pada semua aktivitas peserta didik, frekuensi peserta didik menjawab dan merespon setiap pertanyaan yang diajukan.

e. Refleksi

Pada akhir tindakan II dilakukan analisis dan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Dari hasil analisis dan refleksi ini disusun kesimpulan dan saran

Hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dinyatakan dalam tabulasi data sebagai berikut.

Tabel 4.7.

Lembar Penilaian peserta didik Pencapaian SKM (Standar Ketuntasan Minimal).

NO	Nama	skm	Siklus 1	Tuntas/Tidak tuntas	Siklus 2	Tuntas/Tidak tuntas
1.	Habib Dwi Priyanto	70	70	tuntas	80	tuntas
2.	Ahmad Afandi		70	tuntas	80	tuntas
3.	Aditiya Yusma P.		50	Tidak tuntas	70	tuntas
4.	Ahmad Fauzan B		80	tuntas	90	tuntas
5.	Ahmad Farhan Al-G		70	tuntas	80	tuntas
6.	Alfi Alfani H		70	tuntas	80	tuntas
7.	Candra Fiki S		50	Tidak tuntas	70	tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8.	Faridatul Rahmawati		100	tuntas	100	tuntas
9.	Gilang Rahmadan		60	tidaktuntas	70	tuntas
10.	Hilda Amalia		80	tuntas	90	tuntas
11.	Khairun Nisya’		70	tuntas	90	tuntas
12.	Leo aji Pamungkas		80	tuntas	100	tuntas
13.	Melani Elya Putri		80	tuntas	100	tuntas
14.	Muhammad Arsyad		70	tuntas	100	tuntas
15.	M.Dwi Zaki		70	tuntas	90	tuntas
16.	Muhammadin Nurul		60	tidak tuntas	70	tuntas
17.	M.Irsadul Mufid		60	tidaktuntas	70	tuntas
18.	Nadwa Aulia S		50	Tidak tuntas	70	tuntas
19.	Nia Rahmadani		90	tidaktuntas	90	tuntas
20.	Tiara Oktiana Abidal		70	tuntas	80	tuntas
21.	Rizal Ferdian Syah		50	tuntas	70	tuntas
22.	Siti Nurhamidah		50	tidaktuntas	70	tuntas
23.	M Rista Fani		60	tidaktuntas	70	tuntas
24.	M Iqbal		60	tidaktuntas	80	tuntas
25.	M Eko Wahyudi		70	tuntas	80	tuntas
26.	M Khoirudin		60	tidaktuntas	100	tuntas
27.	M Rifki Setyaw		50	tidaktuntas	70	tuntas
28.	Nanda Dea		70	tuntas	90	tuntas
29.	Nor Hidayatulla		60	tidaktuntas	70	tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

30.	Rama Dani		70	tuntas	90	tuntas
31	Rega Aditya		80	tuntas	90	tuntas
32	Sania		80	tuntas	100	tuntas
	nilai rata-rata		65		81	
	nilai < rata-rata		13		16	
	nilai > rata-rata		19		15	
	Tuntas		20	62,5 %	30	100 %
	Tidak tuntas		12	37,5 %	2	0

Tabel 4.8.
Berdasarkan data Pra siklus, siklus I,dan siklus II

No.	Rentan Nilai	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		frekuensi	%	frekuensi	%	frekuiensi	%
1	90 – 100	2	6,25%	2	6,25%	14	43,75%
2	70 – 89	4	12,5%	17	53,12%	18	56,25%
3	50 – 69	20	62,5%	13	40,63%	0	0%
4	< 49	6	18,75%	0	0%	0	0%
Jumlah		32	100%	32	100%	32	100%

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa prosentase keberhasilan dari **32** peserta didik pada pra siklus terdapat **18,75%** atau **6** peserta didik yang mencapai KKM dan **26** atau **81,25%** peserta didik yang tidak mencapai KKM, sedangkan hasil pada siklus I terdapat **19** atau **59,37%** peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik yang mencapai KKM dan **13** atau **40,63%** peserta didik yang tidak mencapai KKM dan pada hasil siklus II keseluruhan dari 32 atau 100% peserta didik sudah mencapai KKM yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu 70.

Dari tabel diatas, dapat dilihat hasil pencapaian prestasi ada peningkatan .

1 Pada hasil pembelajaran pra siklus : nilai rata-rata kelas 58; 20 peserta didik mendapat nilai di atas rata-rata kelas atau 62 % dan 12 peserta didik berada di bawah nilai rata-rata kelas atau 34 %.Peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar 5 peserta didik dan yang tidak mencapai ketuntasan belajar 27 peserta didik.

2 Pada hasil pembelajaran siklus I : nilai rata-rata kelas 65; 19 peserta didik mendapat nilai di atas rata-rata atau 59 % dan 13 peserta didik mendapat nilai di bawah rata-rata 40,6 %. 20 peserta didik atau 62,5 % mencapai SKM (Standar Ketuntasan Minimal) dan 12 peserta didik atau 37,5 % tidak mencapai SKM (Standar Ketuntasan Minimal) Nilai Standar Ketuntasan Minimal 70.

3 Pada hasil pembelajaran siklus II : nilai rata-rata kelas adalah 81; 16 peserta didik mendapat nilai di atas rata-rata atau 50 % dan 16 peserta didik mendapat nilai di bawah rata-rata 50 %. Jadi pada siklus II 32 peserta didik atau 100 % mencapai SKM (Standar Ketuntasan Minimal)

Gambaran umum proses pembelajaran dan situasi kelas selama pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut. Secara umum selama berlangsungnya proses pembelajaran pada siklus II, peserta didik lebih aktif dibanding pada siklus I. Peserta didik secara umum lebih aktif menjawab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanyaan-pertanyaan yang ada, bahkan beberapa peserta didik ada yang berani menanyakan hal-hal yang belum dimengerti kepada guru.

Kualitas jawaban yang diberikan peserta didik secara umum lebih baik, tertib (mengacungkan tangan terlebih dahulu), dengan menggunakan suara yang lebih keras. Ada pula pesertdidika yang memberikan penjelasan lebih rinci, ketika ada peserta didik lain yang menyanggah jawaban yang diberikan. Setelah selesainya siklus II peserta didik diberi test.

D. **Pembahasan**

Kegiatan proses penelitian tindakan kelas (PTK) peningkatan prestasi melalui aplikasi pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam bidang studi Matematika peserta didik kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sumput Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik tahun pelajaran 2014/2015 ini dirasa telah tepat mengenai sasaran.

Pada siklus I suasana kelas belum kondusif karena interaksi hanya terjadi antara peserta didik sebangku atau dengan peserta didik di bangku depan atau belakangnya, peserta didik yang memberikan jawaban benar belum banyak, bahkan belum ada peserta didik yang bertanya atau meminta penjelasan lebih lanjut kepada guru. Jawaban-jawaban yang diberikan oleh peserta didik bersifat spontan atau asal menjawab, tanpa pemikiran lebih dahulu apakah jawaban yang diberikan salah atau benar. Pada akhir siklus I, yang menjadi permasalahan adalah belum adanya interaksi sosial antar peserta didik dalam kelas. Ada peserta didik yang sama sekali tidak pernah menjawab pertanyaan, ada yang hanya satu kali saja mengemukakan pendapat, tetapi ada juga peserta didik yang cenderung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguasai pembicaraan. Menurut Vygotsky (dalam Ibrahim, 2000) interaksi sosial dengan teman lain memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual peserta didik.

Pada siklus II sebagian besar peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Hal itu tercermin dari kualitas jawaban yang diberikan peserta didik. Bila dilihat lebih lanjut, peserta didik yang belajar tuntas pada siklus I berjumlah 20 Peserta didik atau 62,5 %, sedangkan setelah selesainya siklus II peserta didik yang belajar tuntas meningkat menjadi 32 peserta didik atau 100%.

Adanya peningkatan keaktifan peserta didik pada siklus II karena *pembelajaran kooperatif tipe TGT* lebih menarik. Menurut Piaget (dalam Ibrahim, 2000) peserta didik dalam segala usia secara aktif terlibat dalam proses perolehan informasi dan membangun pengetahuan mereka sendiri. Pengetahuan sifatnya tidak statis, tetapi terus menerus tumbuh dan berubah pada saat peserta didik menghadapi pengalaman baru yang memaksa mereka membangun dan memodifikasi pengetahuan awal yang sudah dimiliki. Sebagai upaya untuk mendapatkan pemahaman, individu mengkaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan awal yang telah dimilikinya, dan membangun pengetahuan baru. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berkesimpulan bahwa untuk menghubungkan pengetahuan awal dan membangun pengetahuan baru, peserta didik juga masih memerlukan bimbingan dari guru, dalam hal ini dibantu dengan sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang menuntun. Selain itu, guru juga tetap berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9.
rata-rata kelas pada pra siklus, siklus I dan siklus II

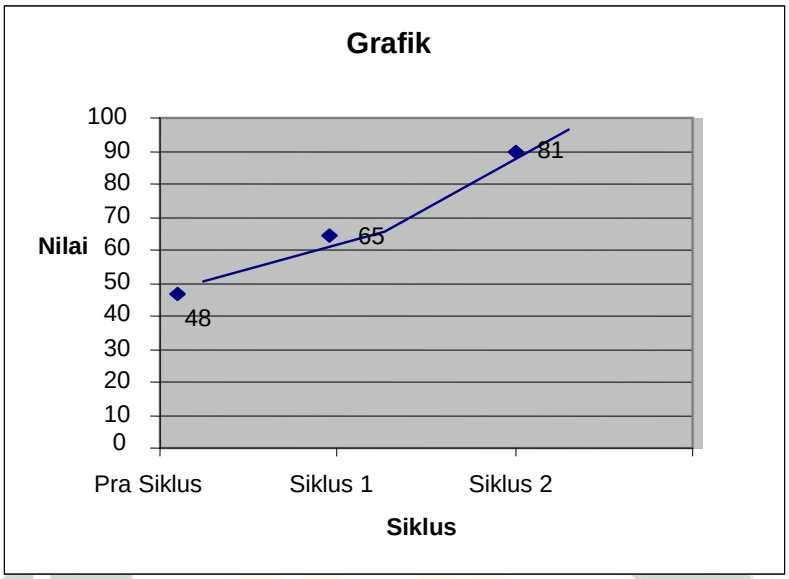

Rata-rata kelas pada hasil tes pra siklus 48, rata-rata kelas hasil test I adalah 65, sedangkan rata-rata hasil test II adalah 81. Kesimpulannya, dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT nilai tes peserta didik dapat meningkat. Jika dibandingkan dengan menggunakan pola pengajaran tradisional, perolehan nilai peserta didik semakin nyata kenaikannya, karena nilai rata-rata peserta didik pada penggunaan model pembelajaran tradisional hanya sebesar 48. Kondisi tersebut dimungkinkan karena peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan pemahaman melalui proses penemuan sendiri, tidak lagi bergantung pada penyampaian materi oleh guru.

Dapat dilihat pada realitas selama kegiatan belajar mengajar (KBM) mata pelajaran Matematika dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT pada peserta didik kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik, ini maka dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas (PTK) peningkatkan prestasi melalui pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam mata pelajaran Matematika peserta didik kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sumput Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik, tahun pelajaran 2014/2015 telah mencapai harapan yang diinginkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id